

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Perbandingan Usahatani Padi Mulsa Tanpa Olah Tanah (MTOT) dengan Usahatani Padi Konvensional di Nagari Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok (Studi Kasus Kelompok Tani Pincuran Gadang dan Muaro Sepakat), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode Mulsa Tanpa Olah Tanah (MTOT) merupakan sistem budidaya padi tanpa pengolahan tanah dengan memanfaatkan sisa jerami sebagai mulsa, sedangkan metode konvensional merupakan sistem budidaya yang diawali dengan pengolahan tanah menggunakan bajak. Kedua metode memiliki tahapan pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan panen yang relatif sama, tetapi berbeda dalam teknik pengelolaan lahan dan penggunaan sarana produksi. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya perbedaan struktur biaya usahatani. Rata-rata total biaya usahatani MTOT sebesar Rp12.304.653,81/Ha/MT, lebih rendah dibandingkan metode konvensional sebesar Rp12.728.330,38/Ha/MT. Metode MTOT menggunakan benih, pupuk, dan pestisida yang relatif lebih sedikit, sedangkan penggunaan tenaga kerja luar keluarga relatif lebih tinggi.
2. Pendapatan dan keuntungan usahatani padi metode MTOT lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Rata-rata pendapatan metode MTOT mencapai Rp40.050.064/Ha/MT, sedangkan metode konvensional sebesar Rp33.485.500/Ha/MT. Rata-rata keuntungan metode MTOT sebesar Rp36.715.346,19/Ha/MT, sedangkan metode konvensional sebesar Rp29.271.669,63/Ha/MT. Dari sisi efisiensi, metode MTOT memiliki nilai R/C sebesar 4,07, sedangkan metode konvensional sebesar 3,33. Kedua metode memiliki nilai R/C lebih dari satu sehingga layak untuk diusahakan. Namun, metode MTOT memiliki nilai R/C yang lebih tinggi sehingga menunjukkan tingkat efisiensi ekonomi yang lebih baik dibandingkan metode konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani, metode Mulsa Tanpa Olah Tanah (MTOT) dapat dipertimbangkan

sebagai salah satu alternatif sistem budidaya padi karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan produksi, pendapatan, keuntungan, dan efisiensi usahatani yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Namun, penerapan MTOT perlu disesuaikan dengan kondisi lahan, ketersediaan sarana produksi, serta pengelolaan budidaya yang tepat agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

2. Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada petani mengenai penerapan metode MTOT. Dukungan dalam penyediaan sarana produksi, penggunaan benih yang sesuai, serta penguatan peran kelompok tani juga diperlukan untuk mendukung penerapan MTOT secara lebih luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan kondisi yang lebih terkontrol agar perbandingan antara metode MTOT dan konvensional dapat menggambarkan pengaruh metode budidaya secara lebih objektif. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan jenis dan varietas benih yang sama pada kedua metode serta menggunakan lahan dengan karakteristik dan status penguasaan lahan yang relatif sama, sehingga perbedaan produksi, biaya, pendapatan, dan keuntungan dapat lebih jelas dikaitkan dengan perbedaan metode budidaya. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada beberapa musim tanam dan lokasi yang berbeda dengan jumlah responden yang lebih besar serta mengkaji aspek efisiensi teknis, kelayakan finansial jangka panjang, dan dampak lingkungan dari penerapan MTOT.